

**KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN  
MENGAJAR GURU DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR DIAGNOSA PERMASALAHAN JARINGAN  
KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN  
SMK CENDANA PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Program Studi  
Pendidikan Teknik Informatika sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
TOMI RAMADHANI  
NIM.97856/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

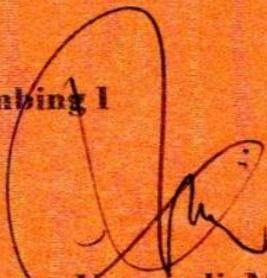
### KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DIAGNOSA PERMASALAHAN JARINGAN KELAS XI TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SMK CENDANA PADANG PANJANG

Nama : Tomi Ramadhani  
NIM : 97856/2009  
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Juli 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Denhy Kurniadi, M.Kom  
NIP. 19630606 198903 1 001

Pembimbing II



Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom  
NIP. 19761209 200501 1 003

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Kontribusi Persepsi Siswa Tentang  
Keterampilan Mengajar Guru Dan Aktivitas  
Belajar Terhadap Hasil Belajar Diagnosa  
Permasalahan Jaringan Kelas XI Teknik  
Komputer Dan Jaringan SMK Cendana  
Padang Panjang**

**Nama** : **Tomi Ramadhani**

**NIM** : **97856/2009**

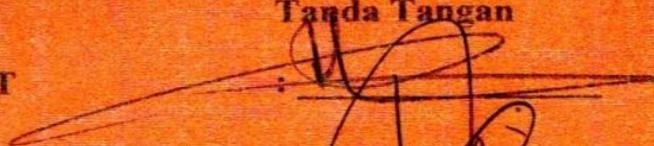
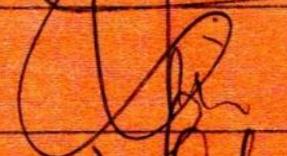
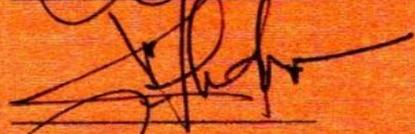
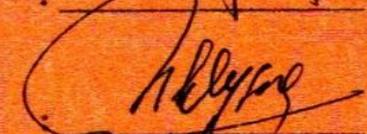
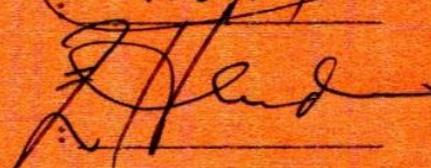
**Program Studi** : **Pendidikan Teknik Informatika**

**Jurusan** : **Teknik Elektronika**

**Fakultas** : **Teknik**

**Padang, 14 Juli 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: <b>Drs. Almasri, MT</b>	: 
2. Sekertaris	: <b>Drs. Denny Kurniadi, M.Kom</b>	: 
3. Anggota	: <b>Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom</b>	: 
4. Anggota	: <b>Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd</b>	: 
5. Anggota	: <b>Drs. Zuhendra, M.Kom</b>	: 

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kontribusi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Diagnosa Permasalahan Jaringan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Cendana Padang Panjang** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



Tommi Ramadhani

## ABSTRAK

**Tomi Ramadhani: Kontribusi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Diagnosa Permasalahan Jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang**

Penelitian ini berdasarkan hasil survei yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran diagnosa permasalahan jaringan, dimana 60,51% relative besar mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran diagnosa permasalahan jaringan yaitu 75 dengan rentang nilai 0 - 100. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah korelasi/korelasional. Populasi penelitian berjumlah 119 orang dan sampel berjumlah 55 orang siswa kelas XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Proporsional random sampling*). Data hasil belajar diperoleh dari guru mata pelajaran diagnosa permasalahan jaringan, data ini merupakan cerminan hasil belajar dalam mata pelajaran diagnosa permasalahan jaringan. Sedangkan data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSSVersion 15* untuk dianalisis korelasi dan regresinya.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru memberikan kontribusi sebesar 25,20% terhadap hasil belajar siswa, (2) Aktivitas Belajar memberikan kontribusi sebesar 22,78 % terhadap hasil belajar siswa, (3) Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar secara bersama – sama memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang Tahun Pelajaran 2013/2014. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, maka semakin baik juga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka hasil belajar akan semakin baik.

Kata Kunci : Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Diagnosa Permasalahan Jaringan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Cendana Padang Panjang”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika UNP, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
4. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer dan Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Drs. Denny Kurniadi, M.Kom. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan studi.

6. Bapak Drs. Almasri, M.T selaku ketua penguji skripsi.
7. Bapak Drs. Zulkifli Naansah, M.Pd dan Bapak Drs. Zuhendra, M.Kom selaku anggota penguji skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
9. Ayahanda H. Arjoni dan Ibunda Hj. Supik yang telah mendoakan serta selalu mendukung sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Cendana Padang Panjang.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika UNP, khususnya prodi Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2009.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan karya ini dan menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacada diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Mata Diklat Diagnosa Permasalahan Jaringan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan.....	11
B. Hasil Belajar .....	16
C. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru .....	21
D. Aktivitas Belajar .....	41
E. Penelitian Relevan .....	45

F. Kerangka Pikir .....	45
G. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
C. Desain Penelitian .....	50
D. Instrumen Penelitian .....	53
E. Populasi dan Sampel .....	59
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
G. Variabel dan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	69
B. Prasyarat Uji Analisis .....	80
C. Pengujian Hipotesis .....	98
D. Pembahasan .....	
	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil tahun pelajaran 2013/2014.....	4
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Diklat Diagnosis Permasalahan Jaringan.....	13
3. Bobot Jawaban Untuk Setiap Pertanyaan.....	53
4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar .....	54
5. Jumlah Populasi Penelitian .....	60
6. Sampel Penelitian .....	61
7. Variabel Penelitian.....	62
8. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....	63
9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru .....	70
10. Hasil Perhitungan Statistik Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru .....	71
11. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar .....	74
12. Hasil Perhitungan Statistik Aktivitas Belajar .....	75
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	77
14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....	78
15. Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Liliefors .....	81
16. Uji Normalitas Aktivitas Belajar dengan Liliefors .....	82
17. Uji Normalitas Hasil Belajar dengan Liliefors .....	82

18. Statistik Linier Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	85
19. Penolong Untuk Menghitung Linier X1 Terhadap Y .....	87
20. Uji Linieritas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar .....	90
21. Penolong Untuk Menghitung Linier X2 Terhadap Y .....	92
22. Uji Linieritas Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	95
23. Nilai Koefisien Determinan .....	97
24. Uji Multikolinearitas .....	97
25. Penolong Menghitung Korelasi X1 Terhadap Y .....	99
26. Penolong Menghitung Korelasi X2 Terhadap Y .....	103
27. Penolong Menghitung Korelasi X1 Terhadap X2 .....	107
28. Ringkasan Hasil Korelasi .....	108
29. Deskripsi Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru .....	111
30. Deskripsi Variabel Aktivitas Belajar .....	112
31. Deskripsi Variabel Hasil Belajar .....	112

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir.....	46
2. Desain Penelitian.....	52
3. Histogram Skor Persepsi Siswa tentang keterampilan Mengajar Guru .....	72
4. Histogram Skor Aktivitas Belajar .....	76
5. Histogram Skor Hasil Belajar .....	79
6. Kurva Regresi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru-Hasil Belajar .....	101
7. Kurva Regresi Aktivitas Belajar-Hasil Belajar .....	105
8. Kurva Regresi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar-Hasil Belajar .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	118
2. Instrumen Penelitian .....	120
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	128
4. Instrumen Penelitian Valid.....	130
5. Tabulasi UjiCoba Angket Penelitian.....	136
6. Validitas .....	138
7. Tabulasi Data Penelitian Persepsi Siswa .....	142
8. Tabulasi Data Penelitian Aktivitas Belajar .....	143
9. Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar .....	144
10. Tabel Nilai r .....	145
11. Tabel Distribusi t.....	146
12. Tabel Distribusi f .....	147
13. Tabel Kurva Distribusi Normal .....	151
14. Tabel Nilai Kritis L untuk uji Liliefors.....	153
15. Daftar Hasil Belajar Siswa.....	154

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan kunci yang vital dalam dunia pendidikan, tanpa adanya belajar tidak akan ada pendidikan. Belajar merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Proses pembelajaran dapat membuat perubahan yang lebih baik, baik dari sudut pandang tingkah laku maupun pengetahuan. Sebagaimana pendapat Sardiman (2006:20) bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru”. Dengan serangkaian kegiatan tersebut seseorang dapat belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur inti yang harus ada agar pembelajaran dapat terlaksana. Pertama, harus ada siswa dengan segala karakteristiknya dan berusaha mengembangkan dirinya dengan optimal melalui kegiatan belajar. Kedua, guru yang selalu mengusahakan suasana yang tepat sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik. Guru dengan sikap, tingkah laku dan gaya mengajar diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Ketiga, tujuan belajar yang menyangkut hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2013:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor setelah mengikuti proses belajar”. Hasil belajar juga merupakan

pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Dapat dikatakan hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi pertimbangan dalam menentukan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat ditemukan di sekolah adalah faktor keterampilan mengajar guru profesional. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasar adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam proses pembelajaran, hal itu penting dalam proses pendidikan yang diterapkan di sekolah guna membantu siswa untuk dapat memberikan hasil belajar yang baik. Selain dari guru yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, siswa juga harus dituntut untuk memiliki kewajiban dalam proses pembelajaran, seperti: keaktifan dalam proses pembelajaran, motivasi dari diri siswa itu sendiri, disiplin belajar, kemampuan siswa, dan lain-lainnya.

Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga guru perlu melihat keaktifan siswa berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang ditegaskan dalam Sardiman (2012:96) “Aktivitas merupakan

prinsip atau asa yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar". Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa antara lain adalah *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Dimana *visual activities* meliputi kegiatan membaca, mengerjakan dan mempraktikan, *oral activities* meliputi kegiatan bertanya dan mengeluarkan pendapat, *listening activities* meliputi kegiatan mendengarkan dan diskusi, *writing activities* meliputi kegiatan menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin, *drawing activities* meliputi kegiatan menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram, *motor activities* meliputi kegiatan melakukan percobaan, membuat konstruksi dan model mereparasi, *mental activities* meliputi kegiatan menanggapi, menganalisis, dan mengambil keputusan, sedangkan *emotional activities* meliputi kegiatan menaruh minat, merasa bosan, gembira dan bersemangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-21 November 2013, data yang didapat dari guru bidang studi diagnosa permasalahan jaringan, terdapat 60,51% siswa kelas XI SMK Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Tahun Ajaran 2013/2014 mendapat hasil belajar yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pada mata pelajaran diagnosa permasalahan jaringan. Hasil belajar siswa yang masih kurang dari (KKM) dengan nilai sebesar tujuh puluh lima (75). Seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil tahun pelajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 75$ )		Tidak Tuntas ( $< 75$ )		Rata-Rata kelas
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
XI TKJ 1	30	7	23,33	23	76,67	33
XI TKJ 2	30	18	60	12	40	69,85
XI TKJ 3	28	3	10,71	25	89,29	35,71
XI TKJ 4	31	19	61,29	12	38,71	69,64
<b>Total</b>	<b>119</b>	<b>47</b>	<b>39,49</b>	<b>72</b>	<b>60,51</b>	<b>52,05</b>

*Sumber: Guru Diagnosa Permasalahan Jaringan SMK Cendana Padang Panjang*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI TKJ 1 adalah 33, kelas XI TKJ 2 adalah 69,85, kelas XI TKJ 3 adalah 35,71, dan kelas XI TKJ 4 adalah 69,64. Bila dibandingkan dengan batas KKM (75) maka rata-rata nilai siswa untuk kelas XI TKJ 1, XI TKJ 2, XI TKJ 3, dan XI TKJ 4 belum mencapai batas KKM (75). Dari jumlah nilai rata-rata keseluruhan yang ditunjukkan pada tabel 1, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah memenuhi standar proses. Dari 119 orang siswa sekitar 74 orang siswa yang hasil belajarnya masi belum mencapai batas KKM (75).

Masih ada siswa yang belum tuntas atau belum mencapai batas KKM (75), masalah teridentifikasi pada proses pembelajaran. Adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM diduga disebabkan oleh masih terdapat suasana belajar yang belum optimal, kurangnya variasi dalam proses pembelajaran, dan media yang digunakan belum optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Nana (2011:39) “Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (*eksternal*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata telinga dan faktor psikologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan situasi belajar.

Berkaitan dengan pendapat Nana, dari banyak faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas belajar sangat menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:95) “tidak ada belajar kalo tidak ada aktivitas”. Karena dengan melakukan siswa lebih mengerti dari pada hanya memperhatikan saja. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:96) “aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu”.

Pada proses pembelajaran, aktivitas yang dilakukan siswa masih kurang maksimal, pada kelas XI TKJ 1, XI TKJ 2 dengan jumlah siswa 60 orang, siswa yang memperhatikan, mencatat penjelasan guru sebanyak 35 orang. Selain itu siswa yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebanyak 37 orang. Selain itu siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 23 orang, dan siswa yang memberikan tanggapan atau komentar sebanyak 18 orang.

Sementara untuk kelas XI TJK 3 dengan jumlah siswa 28 orang, siswa yang memperhatikan, mencatat penjelasan guru sebanyak 15 orang. Selain itu siswa yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebanyak 18 orang. Selain itu siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 10 orang, dan siswa yang memberikan tanggapan atau komentar sebanyak 7 orang. Untuk kelas XI TJK 4 dengan jumlah siswa 31 orang, siswa yang memperhatikan, mencatat penjelasan guru sebanyak 20 orang. Selain itu siswa yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebanyak 21 orang. Selain itu siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 16 orang, dan siswa yang memberikan tanggapan atau komentar sebanyak 11 orang.

Selain itu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Selain harus menguasai materi seorang guru profesional dituntut harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Rusman (2013:67) “Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional”. Guru dengan keterampilan mengajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan guru mengajar juga dibantu dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, media yang dapat digunakan di sekolah dalam proses pembelajaran sudah memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Resti Kurnia Yulianti yang berjudul “Persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Taman siswa jetis Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar mata pelajaran IPPK di SMK Taman siswa Jetis Yogyakarta dalam kategori tinggi dengan persentase 42,86%.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Diagnosa Permasalahan Jaringan Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Cendana Padang Panjang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum optimal hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Diagnosa Permasalahan Jaringan dibuktikan dengan masih adanya siswa belum mencapai batas KKM (75).
2. terdapat siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Belum optimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Persepsi tentang keterampilan mengajar guru profesional mencakup sembilan macam yaitu keterampilan membuka pelajaran (*set induction*

*skills*), keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan (*individual*), dan keterampilan menutup pelajaran (*Closure skills*).

2. Aktivitas belajar mencakup *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*, dan *emotional activities*.
3. Hasil belajar yang dilihat di dalam penelitian ini berupa kemampuan secara kognitif.
4. Seluruh siswa kelas XI TKJ Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK Cendana Padang Panjang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang?
2. Seberapa besar kontribusi aktivitas siswa belajar terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang?

3. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap besarnya kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang.
2. Mengungkap besarnya kontribusi aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang
3. Mengungkap besarnya kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Cendana Padang Panjang

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Dapat digunakan para peneliti lain sebagai literatur/rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan guru agar dapat lebih meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga siswa lebih

tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak Sekolah dan Dinas Pendidikan Nasional Pemerintahan Kota Padang Panjang dalam melakukan perbaikan kebijakan untuk di masa mendatang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Tentang Mata Diklat Diagnosa Permasalahan Jaringan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan.**

#### **1. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan**

Teknik komputer dan jaringan (TKJ) merupakan model pendidikan kejuruan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Teknik komputer dan jaringan saat ini keberadaannya sudah mulai terlihat dimata publik, dimana jurusan ini merupakan jurusan yang sudah mendekati ilmu praktisi yang langsung dapat diimplementasikan dilingkungan dunia kerja profesional. Menjalani jurusan teknik komputer dan jaringan tidak semudah yang dibayangkan oleh beberapa peminat khususnya calon siswa yang mendaftar pada jurusan ini. Jurusan Teknik komputer dan jaringan ini dapat dicapai dengan maksimal ketika ditunjang dengan bakat seseorang, disinilah letak persolan jurusan ini. Karena jika seseorang mengikuti program TKJ sementara jurusan ini tidak dapat dijiwai dengan baik maka akan terasa berat dalam hal implementasi dilapangan sementara promosi yang sudah ada dimata publik adalah jurusan yang sudah siap diimplementasikan dalam dunia kerja khususnya diperusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang Jaringan. Menjadi satu kepuasan tersendiri jika jurusan ini dikembangkan berdasarkan bakat dan minat yang besar khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan yang benar-benar ingin memiliki ilmu yang berkaitan dengan komputer dan jaringan. Disekolah yang setara dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sudah mulai

banyak yang melirik atau membuka peluang jurusan ini disebabkan karena permintaan pasar sudah mulai banyak, ada beberapa alasan utama mengapa jurusan ini diminati oleh pada siswa diantaranya:

- a. Melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari bagi setiap orang yang dimana pekerjaannya sebagian besar menggunakan teknologi informasi misalnya Komputer, Handphone, IPAD dan lain sebagainya.
- b. Transaksi bisnis saat ini rata-rata sudah bergantung kepada mesin-mesin yang bekerja selama 24 jam misalnya perusahaan-perusahaan Hosting, Bank, perusahaan yang bergerak dibidang Komunikasi sekalipun.
- c. Setiap hari, setiap bulan dan tahun teknologi informasi berkembang tiada henti seiring dengan perkembangan jaman khususnya dijaman digitalisasi seperti sekarang ini.
- d. Peluang kerja di era kedepan sudah dipastikan manusia dapat berinteraksi dengan mesin-mesin yang bekerja secara kontinyu, dimana manusia berperan sebagai kontrol terhadap mesin-mesin tersebut.
- e. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sudah sangat bergantung kepada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi baik itu dibagian usaha, ekonomi, perbankan, perindustiran, bahkan saat ini sudah merambah kebidang pendidikan dan lain sebagainya.

Dari semua jabaran diatas sudah terlihat sangat jelas bahwa semua kegiatan sehari-hari tidak pernah terlepas dari ilmu yang diterapkan dalam jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ), sehingga menjadi peluang besar bagi lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pendidikan sangat berkeinginan untuk mengembangkan program TKJ lebih jauh lagi.

## 2. Pembelajaran Mata Diklat Diagnosis Permasalahan Jaringan

Mata diklat diagnosis permasalahan jaringan merupakan salah satu mata diklat yang ada pada kompetensi keahlian teknik komputer jaringan. Dimana siswa dituntut dapat menguasai dan memahami masalah-masalah yang terjadi pada sebuah jaringan sesuai dengan kurikulum yang ada. Siswa dituntun dengan menggunakan lembaran jobsheet dalam melakukan pembelajaran mata diklat diagnosis permasalahan jaringan.

**Tabel. 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Diklat Diagnosis Permasalahan Jaringan**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung ke jaringan	10.1. Mengidentifikasi masalah melalui gejala yang muncul 10.2. Menganalisa gejala kerusakan 10.3. Melokalisasi daerah kerusakan 10.4. Mengisolasi Permasalahan

### a. Mendiagnosis Masalah Melalui Gejala yang Muncul

Mendiagnosa permasalahan yang terjadi pada jaringan dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian jaringan yang kemungkinan mengalami kerusakan atau gangguan. Mendiagnosa

kerusakan dapat dilakukan secara *hardware* maupun secara *software* dengan indikasi-indikasi yang dapat diamati. Untuk mendapatkan jaringan komputer yang baik dan bekerja secara normal harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perangkat pendukung jaringan dan kondisi jaringan dalam berkomunikasi data. Dengan perawatan yang berkala diharapkan sistem jaringan tersebut akan selalu dalam kondisi yang terjaga dengan baik dan bekerja secara normal.

Sasaran/Tujuan pembelajaran :

- 1) Afektif
  - a) Bekerja dengan teliti
  - b) Menjaga kebersihan dan K3 pada saat melakukan praktikum
- 2) Kognitif
  - a) Mengidentifikasi jenis-jenis permasalahan jaringan
  - b) Mengidentifikasi permasalahan pada perangkat-perangkat komputer jaringan
  - c) Mengidentifikasi kondisi permasalahan jaringan
- 3) Psikomotor
  - a) Merencanakan dan memilih perangkat jaringan sesuai dengan fisik dan kondisi lokal
  - b) Memasang jaringan peer to peer
  - c) Memasang jaringan network card dan instalasi driver
  - d) Menguji konektifitas LAN

- e) Memasang perangkat-perangkat jaringan yang rusak lalu lakukan pengecekan kesalahan
- b. Menganalisa Gejala Kerusakan

Permasalahan yang sering muncul pada pemasangan maupun setelah pemasangan jaringan LAN komputer secara garis besar dapat dibagi atas kerusakan atau kesalahan *hardware* dan *software*. Kerusakan atau kesalahan pada bagian *hardware* pada sistem jaringan yang sering dialami adalah pada kesalahan pengenalan kartu jaringan, pengkabelan dan konektor, serta komponen jaringan tambahan lainnya seperti *Hub/Switch*, *router*, dan sebagainya. Kesalahan bagian *software* berhubungan dengan kesalahan setting dan konfigurasi jaringan pada komputer server maupun komputer client yang digunakan, jenis *protokol* yang dipakai jaringan dan *workgroup* yang digunakan.

Sasaran/Tujuan pembelajaran :

- 1) Afektif
  - a) Menunjukkan sikap jeli dan tanggung jawab terhadap perubahan kondisi permasalahan jaringan
  - b) Menempatkan rincian permasalahan dengan cepat
- 2) Kognitif
  - a) Merinci permasalahan jaringan komputer
  - b) Membedakan kelompok permasalahan yang terjadi berdasarkan hardware dan software

- 3) Psikomotor
  - a) Menyeleksi permasalahan jaringan
  - b) Memasang perangkat LAN
  - c) Memasang jaringan peer to peer
  - d) Menguji konektivitas LAN

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Rusman (2013:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penelitian.

Menurut Nana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman”. Selanjutnya dipertegas Oemar Hamalik (2013:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Menurut Nana (2009:65) “hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa

optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru”.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Slameto (2010:54): “faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu”. Faktor kemampuan siswa merupakan salah satu faktor internal dan faktor sarana prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Nana (2011:39) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa”.

Menurut Caroll dalam Nana (2011:40) berpendapat bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) kemampuan individu”.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh dari kemampuan-kemampuan siswa yang pada dasarnya akibar dari suatu proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2013:124) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lainnya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

## 3. **Klasifikasi hasil belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education of objectives*". Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu :

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir.
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu: perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. Rusman (2013:124-125).

#### 4. Pengukur Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana (2009:22) hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2011: 140) mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusunan kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ranah kognitif terkait dengan kemampuan intelektual siswa, afektif terkait dengan nilai sikap siswa, dan psikomotorik terkait dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

## **C. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru**

### **1. Pengertian Persepsi**

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia” (Slameto, 2010:102). Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indra, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Bimo Walgito (2010:99), Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses dimana seorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan melalui panca indra yang dimilikinya.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Bimo Walgito (2010:101), faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

#### **a. Objek yang dipersepsi**

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

### 3. Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeDueliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Sedangkan Alvin W.Howard dalam Slameto (2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitide*, *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membuatnya berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

#### **4. Klasifikasi Dasar Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar guru (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berwujudan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru abad ke-21 secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yakni:

##### **a. Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)**

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran, membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Teknik membuka pelajaran, dimaksudkan sebagai kegiatan awal untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya

tumbuh, sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Abimanyu dalam Rusman (2013:67) membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi/suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan dipelajari serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru, karena sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil pula. Komponen membuka pelajaran menurut Usman dalam Rusman (2013:68) adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan model atau pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tau, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa.
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-

langkah yang dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.

- 4) Memberikan Apresiasi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.

b. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis, dan aplikatif.

Guru harus mampu memunculkan aktualisasi dari siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat biasa dilakukan siswa dalam tiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut John I Bolla dalam Rusman (2013:69) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Artinya pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan

pembelajaran secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreatif siswa, antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir siswa dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dipelajari.

Kriteria pertanyaan yang baik menurut Uzer Usman dalam Rusman (2013:69) adalah:

- 1) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- 2) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- 3) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- 4) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan
- 5) Berikan pertanyaan kepada kelas atau seluruh siswa secara merata

- 6) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya
- 7) Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Komponen-komponen keterampilan bertanya, meliputi:

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Pemberian acuan. Guru dapat memberikan jawaban antara sebagai acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan.
- 3) Fokus pertanyaan. Pertanyaan harus terfokus pada pertanyaan yang diinginkan, apakah dalam bentuk pertanyaan terbuka, tertutup, pertanyaan luas atau pertanyaan sempit.
- 4) Pemindahan giliran. Pertanyaan harus diberikan secara bergiliran (*redirecting*) agar tidak didominasi oleh beberapa orang saja, hal ini dapat menyebabkan kecemburuan siswa.
- 5) Penyebaran. Idealnya pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu, sehingga semua siswa berfikir (memikirkan jawaban), setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan pada semua siswa.
- 6) Pemberian waktu berfikir. Setelah pertanyaan diberikan, berilah waktu untuk berfikir kepada siswa kurang lebih satu sampai lima

menit, setelah itu guru memberikan kesempatan menjawab bagi yang sudah siap, atau langsung menunjuk satu per satu kepada siswa.

- 7) Pemberian tuntunan. Bisa siswa mengalami kesulitan untuk menjawab, guru dapat memberikan tuntunan, sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.

Perinsip-perinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain:

- 1) Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada kelas
- 2) Memberi waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan
- 3) Memberi kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu
- 4) Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berfikir
- 5) Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk verbal, maupun non verbal. Yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindak dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.

Penguatan dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali

tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

Tujuan dari memberikan penguatan ini adalah untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif
- 4) Menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa
- 5) Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu:

- 1) Penguatan pada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab bila tidak jelas akan tidak efektif
- 2) Penguatan kepada kelompok siswa. Yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik
- 3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.

4) Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*)

Variasi stimulus, yaitu keterampilan untuk memberikan stimulus pembelajaran secara bervariasi, baik melalui penggunaan multimedia, multimetode maupun multi sumber belajar secara bervariasi, sehingga pembelajaran tidak monoton hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Melalui stimulus yang bervariasi, siswa akan didorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar dan merespon terhadap setiap stimulus yang diterimanya melalui pengondisian yang diciptakan guru.

Peserta didik adalah individu yang unit, heterogen dan memiliki *interest* yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan multi-sumber, multimedia, multi-metode, multi-strategi, dan multi-model. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa

menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dan manfaat kemampuan variasi adalah untuk:

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi
- 2) Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi

Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan variasi yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

e. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Tugas guru yang utama adalah mengajar di samping membimbing dan melatih. Mengajar adalah menyampaikan ilmu

pengetahuan kepada siswa. Di sini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi. Untuk itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan segala kemampuannya dalam memberikan penjelasan secara sistematis dan logis. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat atau prosedur pengerjaan. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan mengintegrasikan berbagai kemampuan mengajar yang dimiliki guru merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan yang berhasil.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara obyektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman siswa.

- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Keterampilan menjelaskan harus dikuasi oleh seorang guru, hal ini agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. Berkenaan dengan keterampilan menjelaskan ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Keterkaitan dengan tujuan, apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- 2) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa. Penjelasan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan, hindari improvisasi yang berlebihan sehingga keluar dari konteks materi yang diajarkan
- 3) Bermaknaan. Apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- 4) Dinamis. Agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa dan tidak verbalisme.
- 5) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi.
- 2) Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang jelas.
- 3) Menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan yang mempunyai dasar yang kuat

- 4) Meningkatkan urunan siswa. Yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh yang tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
  - 5) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpatisipasi, memberikan kesempatan pada siswa yang belum bertanya (pendiam) terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.
  - 6) Menutup diskusi. Yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindak lanjuti hasil diskusi dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
  - 7) Hal-hal yang perlu dihindari. Mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.
- g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Usman dalam Riduwan (2012:76) pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Disamping dua jenis keterampilan di atas, hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah, menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu bertele-tele.

#### h. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interest siswa. Walaupun untuk kondisi pendidikan di Indonesia sangat jarang dilakukan. Namun pada hakikatnya guru dapat melakukannya, biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun sentuhan tetap individual. Guru dapat

melakukan variasi, bimbingan, dan penggunaan media pembelajaran dalam rangka memberikan sentuhan kebutuhan individual. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas yaitu antara 2 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan. Hakekat pembelajaran perseorangan adalah:

- 1) Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- 2) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran perorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- 2) Keterampilan mengorganisasi
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai bagi guru yang memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan dan mengembangkan supervisi.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran mencakup membantu siswa menetapkan tujuan dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu serta kondisi belajar, bertindak sebagai supervisor dan membantu siswa menilai pencapaiannya sendiri.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran(*Closure Skill*)

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Siasat menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Melalui kegiatan menutup pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu menutup pelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam tanda akhir pembelajaran. Akan tetapi kegiatan menutup merupakan bagian integral dari pembelajaran, memiliki beberapa teknik dan cara yang harus dikuasai oleh para guru, seperti

dengan menyampaikan *review*, rangkuman, menyimpulkan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam Riduwan (2012:79) standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- 1) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

##### **5. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru**

Persepsi adalah suatu proses yang berkaitan masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia melalui alat panca indra yang ada. Informasi atau pesan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membuatnya berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi keterampilan mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar terciptanya suatu kondisi belajar yang efektif.

## **6. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Atikah (2013:8),” proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi kemampuan guru yang mengajar dan membimbing mereka” .

Menurut Nur Atikah (2013:8), “Guru yang memiliki keterampilan guru dalam mengajar akan dapat mencapai tujuan dalam pencapaian belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Bimo Walgito (2010:101), “salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek”.

Oleh karena itu, dengan memiliki persepsi positif dengan keterampilan mengajar guru siswa dapat lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterampilan

mengajar guru dalam pembelajaran akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **D. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Rousseau dalam Sardiman (2012: 97) bahwa “tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi”. Selanjutnya semboyan yang dipopulerkan oleh J.Dewey dalam Sardiman (2012: 97) yaitu “*learning by doing*”. Berdasarkan penjelasan diatas, aktivitas merupakan hal yang penting yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok dalam memahami materi pelajaran ataupun penyelesaian tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hal ini akan menimbulkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya seoptimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-

nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Rusman (2013: 97) mengatakan bahwa,

Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan berbagai cara. Setiap cara untuk memperoleh perubahan tersebut berdasarkan ciri-cirinya dibedakan menjadi beberapa jenis aktivitas belajar.

Menurut Paul dalam Sadirman (2012: 101) terdapat 177 aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listenig activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar

menyangkut semua kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku melalui *visual, oral, listening, writing, drawing, motor, mental, dan emotional activities*.

## **2. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar**

Sadirman (2012: 99) mengemukakan bahwa

Secara alami siswa bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat.

Berdasarkan kutipan diatas, maka aktivitas belajar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga siswa memahami materi pelajaran. Jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa sudah optimal maka pengetahuan yang didapat juga akan optimal. Akibat hasil belajar siswa juga akan meningkat, begitu sebaliknya.

Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidaklah berlangsung secara sempurna. Karena pikiran, perhatian, dan tindakan siswa tidak memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pemahaman terhadap materi pelajaran sangatlah kurang dan hasil belajar siswa jadi menurun.

## **3. Keterkaitan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar**

Guru yang memiliki keterampilan yang baik salah satunya adalah mampu menarik atau menimbulkan motivasi belajar siswa, seperti yang di ungkapkan oleh Rusman (2013:68) ”menimbulkan motivasi, disertai

kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau interest siswa”. Karena motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam bidang pengetahuan.

Rusman (2013: 100) mengemukakan “ Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.”berarti dapat disimpulkan dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat menggerakkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Pada umumnya siswa memiliki persepsi positif terhadap keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap keterampilan mengajar guru, maka siswa kurang memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2010:101) yaitu perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukan pada suatu atau sekumpulan objek. Jadi dengan memperhatikan guru mengajar akan menimbulkan aktivitas positif pada siswa.

### **E. Penelitian Relevan**

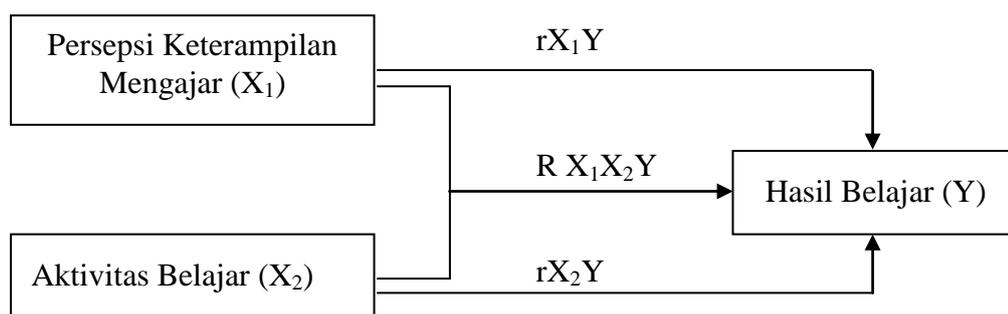
1. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Wahyudi Wibowo (2009) dengan judul “Hubungan Bakat Mekanik, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar *Service Engine* Siswa SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki kontribusi sebesar 28,09%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Susanti (2013) dengan Judul “Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 71,59%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Nuryadin (2013) dengan Judul ”Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru PLP terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru PLP terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,28%.

### **F. Kerangka Pikir**

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi kemampuan mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu

kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lain, yaitu persepsi yang tinggi dan yang rendah. Guru dituntut harus memiliki keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki persepsi tinggi agar dapat memacu aktivitas positif siswa.

Persepsi siswa pada keterampilan mengajar guru yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki persepsi yang tinggi akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru dan dapat memicu aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran jauh lebih baik dan hasil belajar pun akan meningkat.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## G. Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama :

$H_0$ 1 = Tidak terdapat kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

$H_a$ 1 = Terdapat kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

2. Hipotesis Kedua :

$H_02$  = Tidak terdapat kontribusi aktivitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

$H_a2$  = Terdapat kontribusi aktivitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

3. Hipotesis Ketiga :

$H_03$  = Tidak terdapat kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar secara bersama-sama secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang.

$H_a3$  = terdapat kontribusi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar secara bersama-sama secara signifikan terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru memberikan kontribusi sebesar 25,2% terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang. Untuk taraf signifikan yang didapat 17,86%, dan linier. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki persepsi yang baik tentang keterampilan mengajar guru, dan didukung oleh hasil belajar siswa yang baik, maka akan memperoleh hasil yang ingin dicapai.
2. Aktivitas Belajar memberikan kontribusi sebesar 22,78% terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang. Untuk taraf signifikan yang didapat 15,64%, dan linier. Hal ini menunjukkan jika aktivitas belajarsiswa meningkat, dan didukung oleh hasil belajar yang baik, maka akan memperoleh hasil yang dicapai.
3. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,3% terhadap hasil belajar diagnosa permasalahan jaringan XI TKJ SMK Cendana Padang Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan mengajar guru, dan

didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar, maka hasil belajar yang ingin di capai akan diperoleh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan kepada:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bagi guru diharapkan untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sehingga dapat memacu siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar agar hasil belajar dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duwi Priyatno. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- M.Sobry sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Moh Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Atikah. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa.” *Jurnal PPKN UNJ* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm 8.
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riki Nuryadin. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru PLP Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Survey dan Pemetaan di SMK Negeri 6 Bandung*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A. M., 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sigit Wahyudi Wiboyo. 2009. *Hubungan Mekanik, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Sevice Engine Siswa SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif*. Tesis pada Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinikacipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNP. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.
- Yunita Susanti. 2013. *Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging*. Skripsi pada Universitas Negeri Padang.